

Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Azmmi Fikri*, Sri Awan Asri, Syamzah Ayuningrum
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara
*azmmifikri5@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian tersebut yaitu pada keterampilan menulis puisi dikelas IV. Pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa meningkat dengan penerapan media gambar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan media gambar ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata tes keterampilan menulis puisi pada setiap siklus meningkat yaitu pada pratindakan sama dengan 46,875%; siklus I=75%; dan pada siklus II=81,25%. Kemudian dapat dilihat juga pada hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia penerapan media gambar adalah menarik bagi peserta didik. Maka penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan pada keterampilan menulis puisi siswa pada kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur.

Kata kunci: bahasa Indonesia, keterampilan menulis puisi, media gambar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Akibat dari pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan demi menghentikan penyebaran Covid-19 antara lain mengajak masyarakat melaksanakan *physical distancing* atau menjaga jarak, menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan kerumunan. Kebijakan pemerintah tersebut juga berlaku pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring. Pada kondisi seperti ini tenaga pendidik diharuskan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning atau melalui media *online*. Pembelajaran daring telah membaca perubahan pada sistem pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan, materi yang diajarkan, serta adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tertulis. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menurut Embunganda (2020:125) seseorang harus memiliki keterampilan menulis agar dapat berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan sifatnya menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Selain itu keterampilan menulis menuntut gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik (Nurhikmah dkk., 2021:306). Kegiatan keterampilan menulis ada beberapa macam bentuk, salah satunya adalah bentuk puisi. Menurut Sumardi (2016:37) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata hias (imajinatif). Menulis puisi merupakan suatu bentuk kegiatan pengekspresian diri melalui tulisan yang didalamnya terdapat makna yang tersirat. Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengekspresikan pemikiran dan perasaan dengan memadukan beberapa pilihan kata yang menarik dan penuh makna. Bahwa puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi seorang dengan menggunakan bahasa tak langsung (Rohilah dkk., 2020:149).

Berdasarkan dari hasil observasi bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan melalui google formulir sehingga pembelajaran kurang efektif. Bentuk penugasan secara daring yang dilakukan secara terus menerus menjadikan siswa menjadi bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran tatap muka secara daring. Hal ini keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDI Teladan Suci menjadi rendah. Permasalahannya yaitu; (1) kurangnya keterampilan menulis puisi siswa sehingga isi, gaya dan bahasa, rima, struktur baris dan bait kurang cukup baik. (2) kurangnya antusias siswa dalam keterampilan menulis puisi. (3) kurangnya terampil pada siswa saat menulis puisi. (4) kurangnya percaya diri siswa saat menulis puisi. (5) kurangnya strategi dan media pembelajaran yang guru lakukan.

Kenyataan ini dapat dilihat dengan kondisi dilapangan yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis puisi sebagian siswa masih ada kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur. Dari kegiatan observasi tersebut terlihat bahwa dari 32 siswa hanya 18 siswa yang dapat memiliki keterampilan menulis puisi 14 yang masih rendah. Oleh karena itu, upaya yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, maka perlu menerapkan media yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan media gambar. Menurut Oktaviana (2019:3) media adalah yang paling umum dipakai, media merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya.

Menurut Subana (2019:5) gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang pelajaran yang dibahas sehingga penjelasannya lebih konkret dari pada diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Yang paling penting bahwa media gambar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak dalam berbicara untuk mengutarakan perasaannya. Menurut Kustanji dan Sutjipto (2020:102) media gambar bersifat konkret dan lebih realistik dibandingkan dengan media verbal. Media gambar merupakan media pembelajaran yang mudah. Dalam hal ini media gambar dapat memotivasi anak dalam meningkatkan keterampilan menulis. Menurut Bahri (2015:246) media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran dan perasaan. Dapat digunakan untuk menerangkan inspirasi tersebut dalam bahasa tulis maupun lisan untuk menjelaskan suatu fakta, peristiwa, kejadian, dan keadaan. Dengan menerapkan media gambar dalam kegiatan belajar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDI Teladan Suci Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021 secara daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Yudha (2020:21) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Fitria dkk. (2019:16) Penelitian Tindakan Kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. Dalam penelitian ini mengacu pada model kemmis dan Mc Taggart, menurut Depdiknas "Model ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi atau pengamatan secara langsung, peneliti memperoleh data berupa informasi. (2) Wawancara, wawancara dilakukan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang kemampuan membaca puisinya rendah, (3) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dan guru, (4) Tes, dalam penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis keterampilan menulis puisi.

Teknik dan kriteria analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Reduksi Data, peneliti merangkum dan memilih data yang harus dimasukkan, (2) Deskripsi Data, dalam tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan dievaluasi dan disusun penafsirannya untuk menentukan tindakan

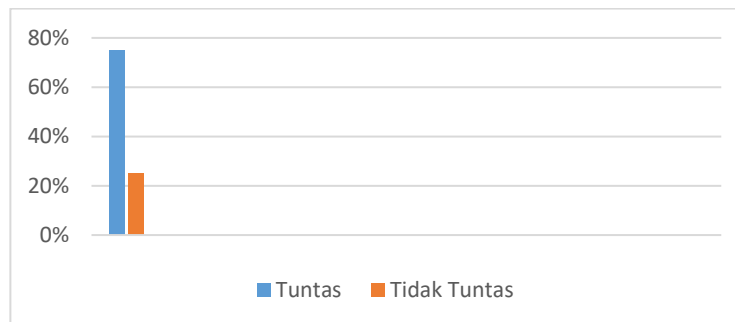
selanjutnya, (3) Verifikasi Data, merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi. Model triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau sumber. Menurut Sugiyono (2010:274) triangulasi sumber yakni peneliti melakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Kriteria keberhasilan yang akan dicapai ini dari segi keterampilan yaitu minimal 75% siswa memiliki nilai di atas kkm yaitu 72.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam 2 siklus, keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka penelitian ini berhenti pada siklus II. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Penilaian keterampilan menulis puisi pada siswa sesudah penerapan media gambar siklus I

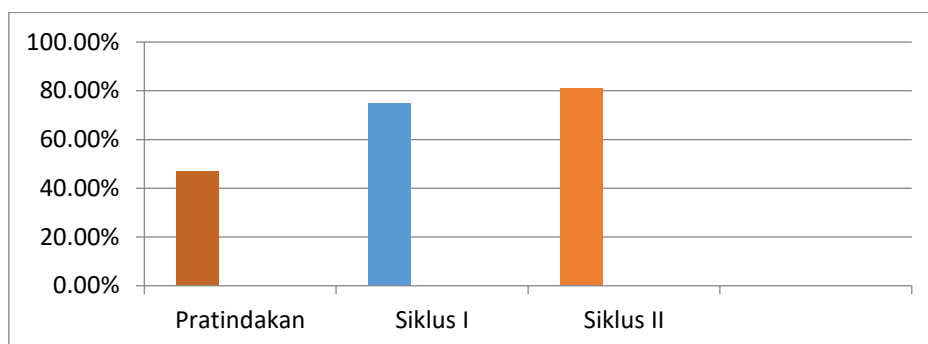
Berdasarkan hasil keterampilan dari siklus I yang diikuti 32 siswa, pada pelajaran Bahasa Indonesia baru 24 siswa atau 75% yang dapat memiliki keterampilan menulis puisi dan 8 siswa atau 25% masih belum memiliki keterampilan menulis puisi. Penyebab dari rendahnya keterampilan menulis puisi adalah karena kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan media gambar. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.



Gambar 2. Penilaian keterampilan menulis puisi pada siswa sesudah penerapan media gambar siklus II

Pada siklus II keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Berikut gambar diagram penilaian keterampilan menulis puisi siswa siklus II.

Pada siklus II ini keterampilan siswa yang diikuti 32 siswa sudah mencapai target sekitar 26 siswa atau 81,25% sudah terampil dalam menulis puisi. Dan sekitar 6 siswa atau 18,75% yang belum dapat terampil dalam menulis puisi. Dari keterampilan berikut menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan dari siklus I. Hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan keterampilan peserta didik yang cukup memuaskan. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti. Untuk memperjelas hasil penelitian dari setiap siklus, maka berikut adalah ringkasan yang disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Capaian keterampilan menulis puisi siswa

Dari data pada grafik di atas, maka dapat dilihat peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dalam perbaikan pembelajaran dari awal sebelum dilakukan tindakan yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sudah ditentukan sekolah. Pada pelajaran Bahasa Indonesia baru 15 siswa atau 46,875% yang dapat memiliki keterampilan menulis puisi dan 17 siswa atau 53,125% belum dapat memiliki keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil keterampilan dari siklus I, pada pelajaran Bahasa Indonesia baru 24 siswa atau 75% yang dapat memiliki keterampilan menulis puisi dan 8 siswa atau 25% belum memiliki keterampilan menulis puisi dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi siswa sudah mencapai target yang ditentukan sekitar 26 siswa atau 81,25% sudah terampil dalam menulis puisi dan sekitar 6 siswa atau 18,75% yang belum memiliki keterampilan menulis puisi.

Dari keterampilan berikut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dari siklus I Hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan keterampilan peserta didik yang cukup memuaskan. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran

bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari praktek atau tes yang sudah dilakukan dalam setiap siklus.

Pembelajaran dalam penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDI Teladan Suci Jakarta Timur, peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I kondisi awal 56,25% menjadi 75%. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siklus II menjadi 81,25%.

REFERENSI

- Bahri, A. S. (2015). Pendekatan media gambar dan pencapaian hasil belajar pada pembelajaran IPA di SD". *Jurnal Bioshell*, 04(01).
- Embungganda, D. G. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui media gambar seri pada siswa kelas III SD Inpres Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 124-132.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25. <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Nurhikmah, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Pengembangan media gambar berseri berbasis *pop-up book* pada pelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 305-315.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Rohilah, Asri. S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *estafet writing*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 148-155.
- Subana. (2019). Penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Journal Pedagogik of Islamic Elementary School*, 2(2).
- Sumardi. (2016). *Menulis kreatif itu gampang*. Araska..
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (ptk) pada guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23.